

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pada proses ini penelitian diawali dengan kegiatan mengidentifikasi permasalahan dimana waktu dan tempat penelitian ini dilakukan sejak maret 2020 sampai dengan januari 2021 hingga data dan informasi yang berkaitan pada penelitian dapat terpenuhi. Adapun penelitian dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan penulis dimulai dari persiapan penelitian, penyebaran kuisisioner Pra survey, pengambilan data sekunder, penyebaran kuisisioner Pra Penelitian, pengolahan data, penulisan laporan dan penyusunan metode penelitian.

Penulis mengambil tempat penelitian pada Bank Permata divisi koperasi karyawan yang beralamat di Gedung Jaya, Jl. M.H. Thamrin Blok B 1 No.1, Pondok Jaya, Pondok Aren, Pd. Jaya, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian asosiatif kausal dengan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika

terdapat pengaruh maka seberapa eratnya pengaruhnya atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan tersebut.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu., pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi ( $X_1$ ), Kerja sama tim ( $X_2$ ), dan Kompensasi ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ) pada Koperasi Karyawan Bank Permata.

### **C. Definisi dan Operasional Variabel**

Berdasarkan judul skripsi yang diambil penulis yaitu “Pengaruh Komunikasi, Kerja Sama Tim, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan”, maka penulis mendefinisikan masing-masing variabel dan membuat operasional variabel.

#### **1. Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016), dalam hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

a) Variabel Independent

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi ( $X_1$ ), Kerja Sama Tim ( $X_2$ ), dan Kompensasi ( $X_3$ )

b) Variabel Dependent

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2016:59). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y)

## 2. Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dan Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran yang didapat dari masing-masing variabel.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yang pertama ( $X_1$ ) adalah Komunikasi, variabel bebas kedua ( $X_2$ ) adalah Kerja sama tim, dan variabel bebas ketiga ( $X_3$ ) adalah Kompensasi, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Kinerja Karyawan.

Adapun definisi operasional dari variabel Komunikasi ( $X_1$ ) sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Komunikasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Komunikasi ( $X_1$ )	1. Hubungan yang baik antar karyawan atau terhadap pimpinan	a. Dapat menyampaikan pikiran dan perasaan b. Dapat mengajarkan dan memberikan sesuatu c. Dapat memberikan informasi dengan baik dan benar	Skala Interval
	2. Koordinasi dan kerjasama tim	a. Menjalin hubungan yang kooperatif b. Menghindari konflik c. Merubah sikap serta perilaku kebiasaan	
	3. Tingkat persaingan kerja yang sehat	a. Bersaing secara kompetitif b. Meningkatkan keterampilan, ide secara meluas c. Saling bersinergi antar rekan kerja	

Definisi operasional dari variabel kerja sama tim ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Kerja Sama Tim**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kerja Sama Tim ( $X_2$ )	1. Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanggung jawab secara bersama-sama</li> <li>b. Adanya saling ketergantungan antar anggota</li> <li>c. Bekerjasama secara maksimal dengan keahlian masing-masing</li> </ul>	Skala Interval
	2. Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui etika yang baik</li> <li>b. Keyakinan seseorang dalam memperlihatkan performanya</li> <li>c. Keteguhan hati dalam menerima tekanan</li> </ul>	
	3. Kekompakkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesadaran menjadi kelompok</li> <li>b. Mengerahkan kemampuan tim</li> <li>c. Kesepakatan terhadap tujuan kelompok</li> </ul>	

Definisi operasional dari variabel Kompensasi ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Kompensasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompensasi ( $X_3$ )	1. Kompensasi langsung	a. Gaji. b. Upah c. Upah insentif	Skala Interval
	2. Kompensasi tidak langsung	a. THR. b. Fasilitas perusahaan. c. Asuransi	

Definisi operasional dari variabel Kinerja Karyawan (Y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Kinerja Karyawan**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	1. Tujuan	a. Sesuatu yang ingin dicapai b. Kinerja yang akan dicapai c. Motivasi pada kinerja karyawan	Skala Interval
	2. Standar	a. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar operasional prosedur	

		<p>organisasi.</p> <p>b. Karyawan yang sesuai dengan keahliannya</p> <p>c. Mengidentifikasi pengembangan secara spesifik</p>	
	3. Umpan balik	<p>a. Melakukan evaluasi</p> <p>b. Perbaiki kinerja</p> <p>c. masukan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan</p>	
	4. Alat atau sarana	<p>a. Penunjang untuk pencapaian tujuan</p> <p>b. Penyelenggaraan proses</p> <p>c. Petunjuk dalam kegiatan</p>	
	5. Kompetensi	<p>a. Mampu bekerjasama sama dengan sesama anggota organisasi yang lain.</p> <p>b. individu yang dapat terobservasi dalam mencakup pengetahuan</p> <p>c. Memprediksi perilaku dan kinerja</p>	
	6. Motif	<p>a. Pendorong dalam melakukan sesuatu</p> <p>b. Mampu bekerja dengan kesadaran penuh dan dapat dipercaya.</p> <p>c. Perilaku seseorang dalam bekerja</p>	
	7. Peluang	<p>a. Kemampuan terhadap kondisi</p> <p>b. Wawasan yang ada pada diri</p>	

		sendiri c. Pengalaman dan kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	
--	--	--	--

#### D. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016), Skala Pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan kuantitatif.

Pada penelitian ini, metode skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2016), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3. 5 Skala Pengukuran

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2016)

## **E. Populasi dan Sample**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Koperasi Karyawan Bank Permata sebanyak 53 karyawan.

### **2. Sample**

Menurut Sugiyono Sugiyono (2016), mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi yang sedikit atau terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil sample. Oleh karena itu penulis mengambil sample sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 53 responden.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini melalui metode survey untuk mendapatkan opini individu dengan menggunakan instrument penelitian berupa angket/kuisisioner. Teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan memakai google form. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup dengan skala likert. Dalam penelitian ini, kuisisioner dibagikan kepada karyawan Koperasi Karyawan Bank Permata dengan memberikan tanggung jawab kepada responden dalam menjawab pertanyaan mengenai pengaruh komunikasi, kerja sama tim dan kompensasi terhadap kinerja karyawan.

## **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu cara mengelola dan menganalisa data sehingga data bisa memberikan informasi untuk menjawab hasil penelitian yang bisa digunakan secara akurat.

### **1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **a. Deskripsi Responden**

Deskripsi responden ini bertujuan untuk menganalisis yang dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan karakteristik demografis responden dalam suatu situasi, diantaranya:

- 1) Jenis kelamin
- 2) Usia
- 3) Tingkat pendidikan
- 4) Lama bekerja
- 5) Jabatan

b. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel merupakan analisis yang mendeskripsikan jawaban responden yang dikategorikan dalam lima kategori dengan menggunakan skala likert. Masing – masing mempunyai tingkatan penilaian sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Selanjutnya menghitung rata – rata jawaban responden untuk masing – masing item, indikator maupun variabel.

Angka jawaban responden dimulai dari angka 1 hingga 5, sehingga kategorisasi jawaban menggunakan ketentuan rentang ( $r$ ) =  $5,00 - 1,00$  (skor rata-rata tertinggi dikurangi skor rata-rata terendah) = 4. Jika akan menggunakan kriteria 5 kotak (*Five Box Method*) atau ( $k$ ) = 5, dan didapatkan panjang kelas (interval kelas) = ( $p$ ) =  $r/k = 4/5 = 0,8$ . Rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kategorisasi rata-rata penilaian responden

terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti ditunjukkan dalam Tabel berikut ini.

**Tabel 3. 6 Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Penilaian Responden**

Rata-Rata Skor	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah/Sangat Buruk
1,81 – 2,60	Rendah/Buruk
2,61 – 3,40	Cukup/Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi/Baik
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Ferdinand, 2014.

## 2. Uji Instrumen

Menurut Arikunto (2016), validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*). Ini bertujuan untuk menguji apakah indikator – indikator dalam pembentuk konstruk merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten. Indikator yang dianggap valid jika memiliki nilai sebesar 0,7. Namun pada riset pengembangan skala, *loading factor* sebesar 0,5 – 0,6 dianggap cukup (Ghozali, 2017).

Reliabilitas merupakan satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai suatu alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2016), angket dinyatakan reliable jika dapat dipercaya, konsisten, dan bila digunakan untuk mengukur subyek yang sama memberikan hasil yang tidak jauh

berbeda. Untuk mencari reliabilitas dalam penelitian ini melalui pendekatan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan rumus :

$$= \frac{[1 - \frac{1}{k}]}{1 - \frac{1}{k}}$$

Keterangan :

r = Nilai Reliabilitas

k = jumlah item / butir pertanyaan atau banyaknya soal

Si = Jumlah varians skor tiap-tiap butir (item)

St = Varians total

Pengujian dikatakan handal atau reliable apabila memiliki koefisien keadaan reliabilitas. Arikunto (2013), menentukan kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 7 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas**

No.	Interval	Kriteria
1.	<0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,400	Rendah
3.	0,400 – 0,600	Cukup
4.	0,600 – 0,800	Tinggi
5.	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Arikunto, 2013)

### 3. *Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM – PLS)*

#### a. Pengertian SEM – PLS

*Partial Least Square* merupakan metode analisis komponen atau *Variance Based Modeling* yang dimana dalam pengolahan datanya menggunakan program *Part Least Square (Smart-PLS)* versi 3.0.

*Partial Least Square* yaitu model alternative dari *covariance based SEM*. SEM – PLS dimaksudkan untuk *causal-predictive analysis* dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah. (Ghozali, & Latan, 2015). Tujuan dari PLS adalah mencari hubungan linear prediktif optimal yang ada pada data. Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

Menurut Wold dalam Ghozali, & Latan (2015), *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus terdistribusi normal multivariate, dan sampel tidak harus besar.

## **b. Tahap Analisis**

### **1) Model Pengukuran (*Outer Model*)**

*Outer model* merupakan definisi bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya, model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model antara indikator dengan variabel laten.

#### **a) Uji Validitas Model**

##### **(1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)**

Uji validitas konvergen dalam PLS yaitu dengan mengukur indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator – indikator yang mengukur konstruk

tersebut. Validitas konvergen mempunyai makna sejauh mana suatu indikator berkorelasi positif dengan variabel laten yang mendasarinya (Hair, J. F., Hult, G. M., Ringle, C., & Sarstedt, 2017).

**Tabel 3. 8 Rule of Thumb Convergent Validity**

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Outer Loading	Lebih dari 0,7 antara 0,4 sampai 0,7 masih dapat diterima.
	Average Variance Extracted (AVE)	Lebih dari 0,5
	Communality	Lebih dari 0,5

Sumber: (Jogiyanto & Abdillah, 2014:61)

(2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Nilai ini merupakan *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Metode lain adalah membandingkan akar AVE (*average variance extracted*) untuk setiap konstruk dengan konstruk lainnya dengan model. Jika akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk dalam satu model, maka validitas diskriminan dinilai baik (Ghozali, I., & Latan, 2015).

**Tabel 3. 9 Rule Of Thumb Discriminant Validity**

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel laten

	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variable
--	----------------------	------------------------------------

Sumber: (Jogiyanto & Abdillah, 2014:61)

b) Uji Reabilitas Model

Selain validitas, evaluasi model perhitungan juga mengukur tingkat reliabilitas suatu konstruk dengan menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran.

(1) *Cronbach's Alpha*

*Cronbach alpha* merupakan pengukuran nilai terendah reliabilitas suatu variabel (Ghozali, 2014). *Rule of thumb* nilai *cronbach's alpha* harus lebih dari 0,7 untuk penelitian konfirmatori >0,6 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratori.

(2) *Composite Reliability*

*Composite reliability* mengukur reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel (Ghozali, 2014). *Rule of thumb* nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,7 untuk penelitian konfirmatori > 0,6 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratori.

2) **Model Struktural (*Inner Model*)**

*Inner model* merupakan hubungan antar variabel laten. Menurut Ghozali, & Latan (2015), *inner model* bertujuan untuk

memprediksi hubungan antar variabel laten. Model structural di evaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, *Q-Square* untuk *predictive relevance*, dan uji T serta signifikansi dari koefisien parameter.

a) *Goodness-fit Model Test* (Uji Ketepatan Model)

(1) *R-Square*

*R-Square* digunakan untuk menilai uji *goodness-fit model* (uji ketepatan model dengan melihat melihat *R-Square* yang terdapat pada PLS Algorithm Report. Menurut Chin (1998) dalam (Sarwono, 2014).  $R^2$  sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial, sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderate, 0,19 dikategorikan sebagai lemah, dan sebesar  $>0,7$  dikategorikan sebagai kuat.

(2) *Q-Square*

Nilai  $Q^2$  ini digunakan untuk melihat pengaruh relatif model struktural terhadap pengukuran observasi untuk variabel tergantung laten (*variabel laten endogenous*).

Untuk rumus yang digunakan *Q-Square*, yaitu:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_n)$$

Dimana

$R^2_1$  merupakan *R-Square* pada variabel dependen 1, sedangkan  $R^2_n$  merupakan *R-Square* pada variabel dependen ke n

- Relevansi Prediksi ( $Q^2$ )

Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bukti bahwa nilai-nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik dengan demikian model mempunyai relevansi prediktif.

Nilai  $Q^2 < 0$  menunjukkan tidak adanya relevansi prediktif.

b) Uji Hipotesis

Bertujuan untuk mengetahui signifikan dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi yang terjadi dengan tingkat ketidakyakinan sebesar 0,05.

- Pengambilan Keputusan

- › Jika nilai signifikansi yang terjadi (ditunjukkan dengan nilai P Value) lebih kecil dari tingkat ketidakyakinan 0,05, maka hipotesis diterima.

- › Atau, untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan dilihat dari T-table pada alpha 0,05 (5%) = 1,96, kemudian T-table dibandingkan oleh T-hitung (T-statistik).